

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat menurut Tim Deliveri adalah suatu proses yang betitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Pemberdayaan merupakan proses pemberian dan atau optimasi daya (yang dimiliki dan atau dapat dimanfaatkan oleh masyarakat), baik daya dalam pengertian kemampuan dan keberanian maupun daya alam arti kekuasaan atau posisi tawar.¹

Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan Masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek sebagai motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.²

Untuk pencapaiannya berbagai tujuan pembangunan sebagaimana disebutkan diatas, kegiatan pembangunan memerlukan penerapan teknologi tertentu yang sebelumnya telah dipilih, sehingga seluruh sumber daya yang tersedia

¹Cecep Ucu Rakhman. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*. (Bandung :Buku KBM Indonesia, 2019), hal. 16

²Ibrahim Nur. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Bandung : LP2M UIN SGD, 2021), hal. 1

dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan penerapan teknologi, dimaksudkan agar pembangunan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sampai waktu yang tidak terbatas. Sehingga penerapan teknologi juga harus dijaga harus dijaga sumberdaya yang diperlukan senantiasa tersedia sepanjang waktu, terhindar dari kerusakan yang bisa menurunkan kualitas hidup masyarakat dan generasi mendatang. Sehingga secara lengkap dan ringkas, definisi dari pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan dengan teknologi yang dipilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya kualitas hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut.³

Masjid merupakan sebuah bangunan yang dibangun dengan tujuan mulia. Ketika bangunan sebuah masjid telah berdiri, maka bangunan tersebut tidaklah bermanfaat bilamana dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu diperlukan campur tangan manusia untuk memanfaatkan bangunan tersebut. Manusia selanjutnya yang akan menjadikannya memiliki nilai tinggi serta mendatangkan manfaat dihadapan-Nya. Masjid merupakan simbol bagi umat Islam yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat Islam, baik secara kualitas maupun

³Eko Sudarmanto, Erika Revida, Nur Zaman, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat* (Yayasan kita menulis, 2020), hal. 5-6

kuantitas. Semangat masyarakat islam dalam membangun masjid sudah sangat terbukti, dengan berdirinya masjid-masjid di berbagai kota maupun desa dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya, serta merenovasi masjid dengan tujuan agar kaum muslim meningkatkan kesadarannya untuk beribadah dan berjamaah di masjid. Selain ibadah kepada Allah SWT masjid menjadi sarana untuk silaturahmi kepada sesama umat islam. Kemudian akan terjadi solidaritas terhadap jamaah yang akan memperdalam ilmu agama, meningkatkan iman serta ketaqwaan kaum muslimin.⁴

Di sisi lain, umat muslim telah melakukan pemberdayaan masjid dengan tidak membiarkan masjid kosong pada waktu shalat. Paling tidak ada dua kewajiban umat Islam yang berkaitan dengan masjid, yaitu membangun dan memakmurkannya. Membangun secara fisik, tidak lebih penting dari membangun dalam memakmurkan, memfungsikannya sehingga masjid menjadi pusat ibadah dan kebudayaan Islam serta menjadi sentral aktivitas umat Islam. Masjid yang fungsi utamanya sebagai tempat beribadah kepada Allah, motivasi membangun pun haruslah dalam rangka mencari keridhaan Allah. Disamping anjuran untuk membangun masjid, terdapat juga perintah untuk memakmurkannya. Kewajiban itu adalah minimal lima kali sehari semalam, sesuai dengan lima waktu shalat. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, selain memperoleh nilai 27 derajat dibandingkan shalat sendiri karena dapat membentuk persatuan umat Islam yang kokoh dan dilandasi mencari keridhaan Allah.⁵

⁴Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah* (Semarang : CV Jejak (Jejak Publisher),2019), hal. 18

⁵Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok : PT Raja GrafindoPersada, 2018), hal. 205-206

Rasul hampir memerintahkan membakar rumah-rumah yang penghuninya tidak shalat di masjid. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa masjid merupakan tempat orang-orang yang baik Agama nya bagi mereka yang memakmurkan masjid dan bukan sembarangan orang yang dapat memakmurkan atau mensejahterakan masjid, hanya orang-orang yang bertaqwa dan berimanlah yang senantiasa dapat mematuhi peraturan Allah dan dapat menjaga keinginannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

IRMA (Ikatan Remaja Masjid As-Salam) adalah suatu organisasi yang berisikan anak anak muda Islam yang dinaungi (BKM) Badan Kesejahteraan Masjid untuk mengarahkan membina remaja Islam untuk mengamalkan ajaran Islam, menteladani dan mempratekkan ajaran Islam. Dengan kata lain yang dikatakan

⁶ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hal. 350

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ
فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيْرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." Surah Al Ahzab Ayat 59.

Remaja Masjid As Salam itu adalah sekumpulan anak muda Islam yang berorganisasi di Masjid untuk mengarahkan, nasehati dibidang keagamaan Islam, guna tetap menjaga tradisi Islam terhadap para remaja yang memusatkan kegiatan keagamaan di masjid. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjid dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral remaja di Desa Sei Kamah II melalui program-program serta kegiatan organisasi remaja masjid As Salam di Desa Sei Kamah II dengan saling menjalin silaturrahim antar remaja masjid lainnya di Desa Sei Kamah II.

وَاعْلَمُوْا اَنْتُمْ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ اَجْرٌ
عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar" Surah Anfal ayat 28.

Pemberdayaan Masjid di Desa Sei Kamah II diantaranya Masjid Nurul Huda, Al-Amin dan As-Salam. Peneliti lebih memfokuskan kepada masjid As Salam karena yang peneliti lihat dan survey Masjid As-Salam lebih Berkembang diantara ketiga masjid yang ada di Desa Sei Kamah II. Masjid ini mempunyai banyak program atau kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar. Dan pemberdayaan masyarakat melalui masjid as salam ini juga meningkat dikarenakan banyak masyarakat desa sei kamah II yang melakukan ibadah di masjid ini, pemberdayaan remaja masjid As Salam yang paling aktif diantara masjid-masjid yang berada di Desa Sei kamah II, remaja masjid ini memiliki pengurus sehingga sering kali mengadakan kegiatan hari besar Islam atau kegiatan seperti perlombaan membaca Al-Quran dan kegiatan lainnya . diantara anggota masyarakat yang paling cepat bergerak dan meramaikan sesuatu kegiatan itu adalah para Remaja Masjid karena remaja Masjid ini lebih banyak memiliki pengalaman dan kreatifitas tinggi untuk memberdayakan remaja Masjid di Desa Sei kamah II Kabupaten Asahan.

Maka Peneliti ingin mencari tahu atau meneliti tentang bagaimana pemberdayaan Remaja Masjid As-Salam dan dengan adanya beberapa kegiatan merupakan pemberdayaan remaja Masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Namun permasalahannya yang terjadi yaitu banyak masyarakat sekitar masjid Al-amin dan Nurul Huda juga melakukan ibadahnya ke masjid As Salam bukan masjid terdekat mereka kurangnya partisipasi dalam kegiatan ibu-ibu, Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian ini dengan judul

Pemberdayaan Remaja Masjid As-Salam Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam membahas penelitian ini maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei kamah II Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana Program Pemberdayaan Remaja Masjid remaja As-salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei kamah II Kabupaten Asahan?
3. Apa Hambatan Dalam Pemberdayaan Remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui program pemberdayaan remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pemberdayaan remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sei

Kamah II Kabupaten Asahan.

D. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah kunci yang perlu di beri batasan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya, daya merupakan kata dasar dan ditambah awalan ber-, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti dari kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan.⁷ Jadi pemberdayaan remaja Majid As-Salam yang dimaksud adalah dimana masyarakat mempunyai potensi yang tinggi untuk memperoleh hasil yang memuaskan kepada diri sendiri maupun untuk orang lain dan apabila masyarakat itu ikut berpartisipasi.

2. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan

⁷Dedeh Maryani, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish,2019),hal. 1

mereka. Usia dibawah 15 tahun adalah terlalu muda. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja.

3. Masjid

Kata *masjid* terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur'an. Kata *masjid* berasal dari bahasa Arab, *sajada (fi'il madi) yusjudu (mudari') sajan (masdar)*, dan seterusnya hingga ke wazan masjid, yang berarti sujud yang berarti sujud atau tempat sujud. Daam kamus Al-Munawwir kata masjid berasal dari bahsa Arab yang memiliki arti membungkuk dengan hormat dalam posisi sujud pada waktu shalat.⁸

Yang dimaksud masjid disini adalah sebuah bangunan atau tempat sujud yang diperuntukan bagi orang islam dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti rangkaian kegiatan jamaah di Masjid As-Salam Sei kamah II Kabupaten Asahan.

4. Pemahaman keagamaan

Pemahaman keagamaan mengandung pengertian bahwa sampai dimana kemampuan untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai leluhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebut itulah yang

⁸Nur Afif, *Tafsir Tarbawih Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Cv Karya Litera Indonesia : Jawa Timur, 2020) , hal. 179 Diakses Pada Pukul 20.15 Wib.

terbaik, keyakinan itu di tunjukkan dalam sikap dan tingkh laku keagamaan dan sosialnya yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁹

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang Bagaimana pemberdayaan remaja Masjid As-salam unrtuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sei kamah II Kabupaten Asahan.
2. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembuatan dalam karya ilmiah. Maka dari itu disusunlah sistematika penulisan dengan baik. Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, membahas tentang stategi pemberdayaan masyarakat, remaja Masjid, pemahaman keagamaan, penelitian terdahulu yang

⁹<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh/article/download/802/290>Saeful Lukman, *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Volume 4, No 1, (Diakses Pada tanggal 13 Maret 2022 Pukul 15.20 WIB).

relevan serta berkaitan dengan judul skripsi.

Bab III Metodologi penelitian, jenis penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil Peneitian, yang membahas tentang : Deskripsi lokasi penelitian, pemberdayaan remaja masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan apa saja yang dilakukan remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, apa saja peluang dan hambatan remaja Masjid As-Salam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan saran terkaitdengan hasil penelitian